

## **BAB III**

### **METODE STUDI KASUS**

#### **A. Jenis Studi Kasus**

Studi kasus deskriptif yang disajikan sebagai studi kasus mendalam adalah metode yang digunakan peneliti. Studi kasus adalah komponen metodologi penelitian. Pokok bahasannya adalah, dalam menyelidiki suatu kasus atau peristiwa, baik yang bersifat individu maupun kelompok, seorang peneliti harus lebih teliti, tepat, dan mendalam. Pembahasannya mencakup beberapa topik, seperti apa itu studi kasus, definisinya, tujuannya, jenis-jenisnya, sejarah perkembangannya, bagaimana penerapannya dalam proses penelitian, kelebihanannya, dan bagaimana penerapannya sebagai metodologi penelitian. (Hidayat Taufik, 2019).

#### **B. Subyek Studi Kasus**

Penelitian ini melibatkan satu pasien anak dari RSUD Klungkung yang menderita pneumonia dan berusia antara tiga dan enam tahun.

#### **C. Fokus Studi Kasus**

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terapi distraksi dapat membantu anak hamil penderita pneumonia di RS Klungkung mengurangi rasa cemas saat menjalani operasi nebulizer.

#### **D. Definisi Operasional Studi Kasus**

Infeksi akut pada jaringan paru-paru, khususnya alveoli, menyebabkan pneumonia. Penyebabnya mungkin karena paparan bahan kimia, kuman, virus, jamur, kerusakan fisik pada paru-paru, atau efek penyakit lain yang tidak disengaja.

Perasaan tidak berdaya dan ketidakpastian terkait erat dengan kecemasan. Bersifat subyektif, sensasi ini sering diungkapkan dalam interaksi antarpribadi. Kecemasan adalah reaksi terhadap keadaan yang asing dan baru; itu adalah tanda kelemahan dan ketidakberdayaan. Meskipun rasa takut dan cemas adalah reaksi alami, penting untuk menyadari seberapa kuat rasa khawatir tersebut dan apakah rasa khawatir tersebut lebih sering muncul dalam situasi tertentu. Terapi distraksi berbasis permainan adalah cara yang efektif untuk mengatasi masalah emosional dan perilaku pada anak-anak karena memenuhi kebutuhan individu dan berbeda-beda. Karena mereka tidak selalu dapat berbicara seperti orang dewasa, anak-anak cenderung mengekspresikan diri mereka secara lebih alami melalui permainan dan aktivitas lainnya. Anak-anak dapat terlibat dalam berbagai aktivitas bermain sebagai bagian dari terapi bermain, yang memungkinkan mereka bertemu orang baru, berkomunikasi satu sama lain, dan mengekspresikan diri sesuai kebutuhan..

## **E. Metode Pengumpulan Data**

### **1. Wawancara**

Untuk mengidentifikasi permasalahan yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut, peneliti dapat menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan data awal. Hendrika (2021). Identifikasi pasien, keluhan utama, riwayat kesehatan masa lalu, riwayat kesehatan saat ini, riwayat kesehatan keluarga, dan riwayat psikologis semuanya wajib diperoleh dari hasil anamnesis. Data wawancara dapat diperoleh dari staf RSUD Klungkung, pasien, dan keluarga pasien.

## **2. Observasi dan pemeriksaan fisik**

Keluhan utama dan pemeriksaan fisik menggunakan inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi sistem tubuh pasien termasuk dalam teknik pengumpulan data ini.

## **3. Studi dokumentasi**

Data dari MR (Rekam Medis) dikumpulkan untuk studi dokumentasi, bersama dengan catatan dari studi pasien, hasil laboratorium, catatan harian staf medis, dan hasil pemeriksaan diagnostik.

## **F. Instrument**

Instrument yang digunakan dalam studi ini adalah format pengkajian dan juga alat bermain berupa *puzzle* dan SOP

## **G. Langkah-langkah**

Langkah-langkah yang dilakukan dalam studi ini dimulai dari:

1. Melakukan pengkajian kepada subjek untuk memperoleh data dan informasi mengenai masalah kesehatan yang dialami sehingga dapat menentukan masalah keperawatan yang dialami subjek
2. Mencatat diagnosis keperawatan
3. Menyusun rencana intervensi keperawatan yang dilakukan mulai dari waktu sampai tindakan yang akan diberikan kepada subjek
4. Melakukan implementasi kepada subjek dengan memberikan terapi distraksi pada anak yang mengalami ansietas akibat hospitalisasi. Media yang

digunakan berupa permainan *puzzle* sederhana untuk mengalihkan ketegangan pasien.

5. Melakukan evaluasi keperawatan, pada studi ini evaluasi keperawatan dilakukan dengan cara mengobservasi pasien sejauh mana terapi distraksi dapat menurunkan ansietas yang dialami pasien.

## **H. Lokasi Dan Waktu Studi Kasus**

### **1. Lokasi penelitian**

Penelitian studi kasus ini peneliti memilih lokasi di RSUD Klungkung

### **2. Waktu penelitian**

Dalam studi ini peneliti memilih lokasi di RSUD Klungkung dan waktu pelaksanaan studi ini dilaksanakan pada bulan Januari – April 2024 dengan kunjungan 3 x 30 menit

## **I. Analisis**

Karya ilmiah ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif, yaitu upaya mengumpulkan dan mengagregasi fakta melalui peringkasan dan deskripsi ilmiah. Selanjutnya hasil dokumentasi pasien pengobatan akan diberikan dalam bentuk narasi dan deskripsi.

## **J. Etika**

Untuk melakukan penelitian studi kasus pada subyek dengan ansietas, etika yang perlu di perhatikan adalah

### **1. *Informed consent* (persetujuan menjadi responden)**

Formulir persetujuan yang diberikan sebelum penelitian ini berfungsi sebagai semacam kesepakatan antara peneliti dan subyek penelitian. Dengan persetujuan yang diinformasikan, peserta diharapkan mengetahui maksud dan tujuan penelitian serta keuntungannya.

### **2. *Anonymity* (tanpa nama)**

Seluruh identitas responden akan dirahasiakan oleh peneliti yang melakukan penelitian ini. Setelah pengumpulan data selesai, peneliti akan mencatat tanggapan awal.

### **3. *Confidentiality* (kerahasiaan)**

Kerahasiaan informasi peneliti dan hal-hal lain akan terjamin dalam penelitian ini. Peneliti meyakinkan Anda bahwa semua data informasi yang didapatkan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya beberapa data tertentu yang akan disertakan dalam temuan penelitian.

### **4. *Beneficence* (berbuat baik)**

Kelebihan yang dimiliki responden akan diprioritaskan oleh peneliti ini. Peneliti tidak akan ikut terlibat dalam aktivitas apapun atau melakukan tindakan apapun yang dapat membahayakan peserta penelitian.

**5. *Justice* (keadilan)**

Setiap subjek dalam penelitian ini akan diperlakukan sama oleh peneliti bersama pasien lainnya. Peneliti tidak akan memisahkan peserta penelitian berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, atau atribut lainnya.

**6. *Veracity* (kejujuran)**

Karena kejujuran adalah fondasi kebenaran, peneliti harus menjunjung tinggi nilai ini dengan bersikap terbuka dan jujur kepada responden dan keluarganya tentang rencana tindakan.